



# **BERITA RESMI INDIKASI GEOGRAFIS**

## **SERI-A**

**No 014/E-IG/V/A/2023**

DIUMUMKAN TANGGAL 31 MEI 2023 - 31 JULI 2023

**PENGUMUMAN BERLANGSUNG SELAMA 2 (DUA) BULAN  
SESUAI DENGAN KETENTUAN PASAL 14 AYAT (1)  
UNDANG-UNDANG MEREK NOMOR 20 TAHUN 2016**

DITERBITKAN BULAN MEI 2023

**DIREKTORAT MEREK DAN INDIKASI GEOGRAFIS  
DIREKTORAT JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA**

BERITA RESMI INDIKASI GEOGRAFIS 014/E-IG/V/A/2023  
DIUMUMKAN TGL 31 Mei 2023 - 31 Juli 2023

No.	Nomor Permohonan	Tanggal Permohonan	Nomor	Nama Merek
1	E-IG.17.2020.000006	18 Februari 2020	014/E-IG/V/A/2023	Tenun Ikat Ngada

Jakarta, 31 Mei 2023  
Sub Koordinator Publikasi dan Dokumentasi



Aniah, S.T.  
NIP. 197606112006042002

KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTORAT JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

PERMOHONAN PENDAFTARAN  
INDIKASI GEOGRAFIS

Tanggal Pengajuan 18 Februari  
2020

Tanggal Penerima 31 Mei 2023

**Data Pemohon**

Nama Pemohon : Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis Tenun Ikat Ngada  
Kewarganegaraan : WNI  
Negara : Indonesia  
Alamat : Jl. Soekarno Hatta, Kelurahan Tanalodu, Kecamatan Bajawa  
Provinsi : NUSA TENGGARA TIMUR  
Kab/Kota : KABUPATEN NGADA  
Kode Pos : 86411  
Email : ngadakabMPIG@gmail.com  
Tlp/Fax : 082145707654

**Data Kuasa**

Nama Konsultan HKI :  
Alamat :  
Nomor Konsultan HKI :

**Data Indikasi Geografis**

Nama Indikasi Geografis : Tenun Ikat Ngada

Jenis Barang/Produk :

No	Jenis Barang
1	Tenun

Label Indikasi Geografis



## Abstrak

Tenun Ikat Ngada merupakan tenun ikat yang memiliki ciri khas atau karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan tenun ikat di wilayah lainnya. Setiap Tenun Ikat Ngada pasti memiliki motif utama yakni JARA dan BELA. JARA pada Tenun Ikat Ngada tidak menggambarkan kuda secara utuh tetapi berbentuk animasi menyerupai kerangka seekor kuda yang memiliki beberapa ukuran dengan menggunakan teknik tenun ikat. Sedangkan BELA menggambarkan perhiasan wanita berupa anting-anting sebagai simbol dari kekayaan dan keturunan yang banyak. Dalam Tenun Ikat Ngada terdapat 12 motif tradisional yang masih dipertahankan sampai dengan saat ini yakni Motif Wa'I Manu (kaki ayam), Motif Jara, Motif Gaja (Gajah), Motif Lawo Butu, Motif Ghi'u (Ombak), Motif Gala (Tombak), Motif Li'e, Motif Bela/Riti, Motif Ube, Motif Mata Nitu, Motif Bhaga, dan Motif Lelo Wae (Capung). Tahapan proses produksi diawali dari proses pemilihan benang (pintal dari kapas/ benang beli dari toko), pencucian benang, penggulungan benang, pembentangan benang (mane), pengikatan motif, proses pewarnaan, proses pembentangan kembali (nasa), penununan dan proses penjahitan. Jika dihubungkan dengan budaya orang Ngada, maka motif Tenun Ikat Ngada menggambarkan status seseorang dalam masyarakat adat Ngada. Penggunaan motif Tenun Ikat Ngada diatur dalam ketentuan adat Masyarakat Ngada. Saat ini jumlah Kelompok Pengrajin Tenun Ikat Ngada berjumlah 45 Kelompok dan jumlah penenun 557 orang yang tersebar di 9 kecamatan yaitu Kecamatan Bajawa, Jerebu'u, Inerie, Bajawa Utara, Soa, Aimere, Golewa Selatan, Golewa, dan Golewa Barat dengan jumlah penenun terbanyak ada di Kecamatan Bajawa dan Kecamatan Jerebu'u. Sebagai upaya untuk melestarikan dan memperoleh kepastian hukum sebagai bukti hak Masyarakat Ngada atas tenun dan motif-motif dasar dari Tenun Ikat Ngada, maka Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis Tenun Ikat Ngada (MPIG Tenun Ikat Ngada) mengajukan perlindungan Indikasi Geografis "Tenun Ikat Ngada" kepada Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

